

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Latar Belakang SMK Bina Banua Banjarmasin

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Banua Banjarmasin yang terletak di Jalan Pramuka No. 17 Banjarmasin. SMK Bina Banua Banjarmasin merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bersifat kejuruan dan berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Sejarah dan latar belakang pendirian SMK ini adalah sebagai bentuk turut serta membantu pemerintah dalam memajukan kesejahteraan rakyat khusus di bidang pendidikan kejuruan, maka beberapa Mahasiswa Tingkat Doktoral Jurusan Ekonomi Perusahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam berinisiatif dan mengambil prakarsa untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Bina Banua.

Berdasarkan Hasil Rapat Pemrakarsa Berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin tanggal 16 Mei 1978 bertempat di rumah Bapak Djahrani Mulyadi, BBA, Komplek Kebun Bunga Jl. Melati Ujung No.44 Banjarmasin, dengan Pemrakarsa/Pengundang yaitu: (1) Gerilyansyah Basrindu, BA; (2) Djahrani Mulyadi, BBA; dan (3) H. Mas'ud Baderi, BBA. Mahasiswa lainnya hadir dan berpartisipasi aktif adalah (1) M. Yahya, BA (2) Djarkasi Husmana, BA (3) Umar Hamdan, BA dan (4) Suparmono, BA.

Rapat sepakat membentuk Panitia Pendiri SMEA Bina Banua mulai tahun 1979 dengan susunan pendiri sebagai berikut:

1. Ketua : H. Gerilyansyah Basrindu, BA (Asisten Dosen Jurusan Ekonomi Perusahaan FKIP Unlam)
2. Sekretaris : H. Mas'ud Baderi, BA (Kepala TU SMPS Banjarmasin)
3. Bendahara : H. Djahrani Mulyadi, BBA (Karyawan Bidang Sekolah Menengah Kejuruan Depdikbud Kalsel)
4. Pembantu Umum : - M. Yahya, BA (Guru SMEA Negeri 2 Banjarmasin)
 - Djarkasi Muhamam, BA (Guru SMEA Negeri 2 Banjarmasin)
 - Umar Hamdan, BA (Karyawan Asuransi PT. Berdikari Cabang Banjarmasin)
 -

Yayasan Pendidikan Bina Banua sebagai Badan Hukum Pengelola SMEA Bina Banua telah menetapkan berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 23 Mei 1979 sesuai SK No: SKEP-017/YPBB/V/E.1979 tertanggal 23 Mei 1979. Sementara itu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan atas nama Pemerintah telah memberikan ijin untuk pendirian SMEA Bina Banua Banjarmasin sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan Swasta dari Yayasan Pendidikan Bina Banua dengan No: KEP.07/115.1/I.1979 tertanggal 23 Mei 1979, dimana Izin penyelenggaraan tersebut secara resmi mulai berlaku terhitung tanggal 1 Juni 1979. Dengan demikian Hari Ulang Tahun SMEA Bina Banua diperingati adalah setiap tanggal 1 Juni.

Sebagai Kepala SMEA Bina Banua yang pertama adalah Drs. M. Yahya. Demikian sejarah awal berdirinya SMEA Bina Banua sebagai dokumen

kelembagaan yang kemudian sesuai dengan kebijakan Pemerintah berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Banua.

TABEL 3
DATA KEPEMIMPINAN SEKOLAH
DI SMK BINA BANUA BANJARMASIN

No	Periode	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	(1)	Drs. H. M. Yahya	1979 – 1983
2	(2)	Drs. Firdaus	1983 – 1987
3	(3)	Drs. H. Arifin Zainudin	1987 – 1990
4	(4)	Drs. H. Abdurrahman Razak	1990 – 1993
5	(5)	H. Mas'ud Baderi, BA	1993 – 1996
6	(6)	Drs. Safrudin	1996 – 1998
7	(7)	Rudi Suryana	1998 – 2002
8	(7)	Drs. Abdul Hakim	2002 – 2006
9	(7)	Mirfanudin, S. Pd	2006 – 2008
10	(8)	Drs. Busriannur	2008– sekarang

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMK Bina Banua Banjarmasin tahun 2013/2014*

Adapun mengenai data tentang identitas sekolah dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah	SMK BINA BANUA BANJARMASIN
2. NSS/NPSN	342156003008/30304264
3. Status Sekolah	SWASTA
4. Status Akreditasi	TERAKREDITASI SK Dirjen Dikdasmen No. 024/C/Kep/I/1995 Tanggal 22 Maret 1995
5. Alamat Sekolah	Jl. Pramuka Km. 6 No. 17 Telp. (0511) 3254556
6. SK Pendirian	Kakanwil Depdikbud Prov. Kal – Sel
Nomor	Kep/07/115.1/1979

Tanggal	23 Mei 1979
7. Bidang/Kompetensi Keahlian	I. Bidang Keahlian : BISNIS DAN MANAJEMEN
	1. Kompetensi Keahlian : Akuntansi
	2. Kompetensi Keahlian : Pemasaran
	II. Bidang Keahlian : PARIWISATA
	Kompetensi Keahlian : Usaha Perjalanan Wisata
	III. Bidang Keahlian : TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
	1. Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer & Jaringan
	2. Kompetensi Keahlian : Teknik Produksi dan Penyiaran Pertelevisian (Broadcast)
	IV. Bidang Keahlian : TEKNOLOGI DAN REKAYASA
	Kompetensi Keahlian : Persiapan Grafika
8. Kepala Sekolah	
Nama	Drs. BUSRIAN NOR
NIK.	90120078
SK yang Mengangkat	Ketua Yayasan Pendidikan Bina Banua Banjarmasin
No. SK	Kep. 032/ YPBB/KP/VII/2012
Tanggal	29 Juni 2012
TMT	2 Juli 2012
9. Nama Yayasan	YAYASAN PENDIDIKAN BINA BANUA

Nama Ketua Yayasan	Drs. H. M. Yahya, MS
10. Alamat Yayasan	Jl. Pramuka Km. 6
	Telp. (0511) 3268127
11. Komite Sekolah	
Nama	Drs. Asyikin Noor
No SK/ Tanggal.	411/1.15.1/SMK–YPBB/C/2013

B. Keadaan Sekolah, Guru dan Siswa

1. Keadaan Sekolah

SMK Bina Banua Banjarmasin terletak di pusat kota Banjarmasin tepatnya di Jalan Pramuka No.17 Terminal KM. 6 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

SMK Bina Banua Banjarmasin berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 0353/O/1985 tanggal 19 Agustus bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan setiap hari Senin s/d Sabtu dengan waktu pembelajaran dari pukul 07.30 s/d 15.00 Wita, terkecuali pada hari Jum'at dimulai pukul 07.30 Wita dan diakhiri pada pukul 11.15 Wita.

Adapun jurusan atau program keahlian yang diselenggarakan oleh SMK Bina Banua Banjarmasin adalah sebagai berikut:

TABEL 4
DATA PROGRAM KEAHLIAN/JURUSAN
DI SMK BINA BANUA BANJARMASIN

No	Program Keahlian	Kelas			Jumlah Kelas
		X	XI	XII	
1	Akuntansi	2	2	2	6
2	Pemasaran	1	1	1	3
3	TKJ	2	2	1	5
4	Pariwisata	1	1	1	3

5	Grafika	1	1	1	3
6	Broadcasting	1	-	-	1
		8	7	6	21

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMK Bina Banua Banjarmasin tahun 2013/2014*

Dengan banyaknya jurusan-jurusan yang ada maka ruang belajar juga tersedia banyak. SMK Bina Banjarmasin banyak memiliki banyak ruangan belajar yakni berjumlah 21 ruang kelas serta masing-masing jurusan mempunyai bengkel masing-masing di dalam bengkel juga terdapat ruang untuk belajar. Jika dilihat dari lingkungan di sekitarnya, maka SMK Bina Banjarmasin merupakan tempat yang sangat strategis sebagai kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan sekolah ini berdekatan di lingkungan pemukiman padat penduduk.

SMK Bina Banua Banjarmasin merupakan sekolah swasta yang memiliki Akreditasi Baik dan merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta terbaik di Kalimantan Selatan, dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan pun sesuai dengan standar kurikulum Dinas Pendidikan.

Di samping itu, dalam hal pelayanan kepada siswanya, SMK Bina Banua Banjarmasin telah mendapatkan sertifikat Manajemen Mutu ISO 900:2008. Sehingga tidaklah mengherankan jika siswa yang ada di sana mencapai 757 siswa. Siswa-siswa yang masuk di SMK Bina Banjarmasin berasal dari berbagai penjuru Kota Banjarmasin dan sekitarnya, Kabupaten Banjar dan baik yang dekat maupun yang jauh.

Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran, ditambah dengan

bangunan fisik yang hampir seluruhnya dalam kondisi semi permanen, serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.

Dalam hal pembelajaran, seluruh siswi yang beragama Islam diwajibkan memakai jilbab. SMK Bina Banua Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan turut serta dalam membangun karakter anak didik, dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga kegiatan-kegiatan semacam ini mampu menumbuhkan sikap karakter yang baik kepada anak didik. Diantara kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah pramuka, paskibra, rohis/KSI, olah raga, seni dan budaya dan lain-lain. Bagi anak didik yang mengikutinya akan diberikan nilai positif dan turut membantu dalam perolehan nilai kenaikan kelas.

2. Keadaan Dewan Guru

SMKN Bina Banua Banjarmasin dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan mempunyai tenaga pengajar yang terdiri dari 41 orang tenaga pengajar, 1 orang guru BP/BK, 1 orang Pustakawan dan 8 orang TU dan Penjaga Sekolah. Pada umumnya tenaga pengajar tersebut berlatar belakang pendidikan sarjana teknik dengan status guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap (GTT), namun ada pula 3 orang guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan tenaga pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam semuanya berasal dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dalam hal ini alumni IAIN Antasari Banjarmasin. Sehingga jumlah semua guru dan pegawai yang terlibat dalam keberlangsungan pendidikan di SMK Bina Banua Banjarmasin berjumlah 51 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru baik latar belakang pendidikan maupun pengalaman mengajarnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

TABEL 5
DATA GURU DAN KARYAWAN SEKOLAH
SMK BINA BANUA BANJARMASIN

NO	NAMA/NIP	IJAZAH	STA TUS	JABATAN/ MENGAJAR PADA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Drs. Busrianoor NIK. 90120078	S1 PKn	GT	Kepala Sekolah / PKn
2	Abson Sanggel, S. Th NIH. 2011070009	S1 Theologi Kependetaa	GTT	Pend. Agama Kristen
3	Ahmad Zuhdi, S. Pd.I NIH. 2010070006	S1 PAI	GTT	Pend. Agama Islam
4	Amrulwajidi, S. Kom NIK.2014010158	S1 Komputer	GT	Produktif/ Komputer
5	Arbayah, S.P NIK.2003100127	S1 Pertanian / Akta IV	GTY	Matematika
6	Dewi Setiawati NIH.2008070003	S1 Penjaskes	GTY	Produktif/ Pariwisata
7	Dra. Susiana NIP. 2005100135	S1 Adm. Niaga	GTY	Produktif/ Pemasaran
8	Didi, S. Pd NIH. 2013010014	S1 Pend. Jasmani	GTT	Pend. Jasmani dan Olah Raga
9	Dra. Susilawati NIP.195703181988032 001	S1 Ekonomi Perusahaan	GTY PNS	Kewirausahaan
10	Dra. Yutmiari NIK. 2005100133	S1 Adm. Negara	GTY	Produktif/ Pemasaran
11	Drs. Nor Imansyah NIK. 97070112	S1 PDU	GTY	Produktif/ Pemasaran
12	Dwi Ermawati NIK. 2005100137	S1 Pend. Bhs. Indo..	GTY	Bahasa Indonesia Dan Sastra
13	Erma Sari, S.Pd NIH. 2009070004	S1 Matematika	GTT	Matematika
14	Fatimatuzzahra, S. Pd NIK. 2005100140	S1 PDU	GTY	Produktif/ Pemasaran
15	Feri Riswandi NIH. 2012110013	S1 Pend. Sejarah	GTT	Sejarah dan IPS
16	Firzia Herwinda	S1 Pend. Seni	GTT	Seni Budaya

	NIH. 2013010015	Tari		
17	H. Abdurrahman Sidiq, S.Pd NIK. 2007040141	S1 Bhs Inggris	GTY	Bahasa Inggris
18	Handayani, S.Pd. NIK. 2009100150	S1 Matematika	GTY	Matematika
19	Heldina Martha, SE NIK. 2011100151	S1 Akuntansi	GTY	Produktif/ Akuntansi
20	Hj. Istiqamah, S.Kom NIK. 2003100133	S1 Teknik Informatika	GTY	KKPI
21	Ida Permatasari, SE NIH. 2013070017	S1 Akuntansi	GTT	Produktif/ Akuntansi
22	Iwan Setiawan, MA NIK. 96090109	S2 Administrasi	GTY	Produktif/ TKJ
23	Lilis Fajaryanti, SE NIK. 2004060136	S1 Manaj. Keuangan	GTY	Produktif/ Akuntansi
24	M. Irfan, S. Ag NIK. 2013020155	S1 Fak. Dakwah	GTY	PKn, Produktif Broadcasting
25	Faizal Adam, S.Kom NIK. 2011100153	S1 Teknik Informatika	GTY	Produktif TKJ
26	M. Rizal, S. Sos NIK. 2004060135	S1 Admm. Niaga	GTY	Produktif TKJ
27	M. Subhan, S, Pd NIH. 2012010010	S1 Bahasa Inggris	GTT	Bahasa Inggris Penjaskes
28	Nita Krisnawati, S.Pd NIH. 2010010005	S1 Matematika	GTT	Matematika
29	Noorhasanah, S. Ag NIK. 2004060134	S1 Fak. Dakwah	GTY	Wakasek Kesisw PAI
30	Nur Rahmah, S. Pd	S1 Pend. Biologi	GTT	Fisika, Biologi
31	Rusdiansyah, S. Pd.I NIH. 2011070008	S1 Tarbiyah PBA	GTT	Mulok (BTA)
32	Rizkhan Chairiry NIH. 2013070018	SMA	GTT	Produktif Broadcasting
33	Shen Sadiqen, S.Sos, M.I.Kom NIK. 2011100154	S2 Komunikasi	GTY	Produktif Grafika
34	Siti Fatimah, M. Pd NIP.196812131994122 004	S2 Pendidikan	GTT	Produktif Akuntansi
35	Suely Kartiwi, SE NIK. 2009100151	S1 Akuntansi	GTY	Produktif Akuntansi
36	Susanty, SE NIK. 2003100130	S1 Ekonomi Pariwisata	GTY	Produktif Pariwisata
37	Susi Kartika , S. Pd	S1 Bahasa	PNS	Bahasa Inggris

	NIP. 1974112520050 12008	Inggris		
38	Thihana, S. Pd NIH. 2008010002	S1 Pend. Biologi	GTT	IPA, KIMIA
39	Wahyudi, S. Pd NIH. 2012100012	S1 Pend. Bahasa/Sastra a	GTT	Bahasa dan Sastra Indonesia
40	Yossi Erdiono, S. Kom NIK. 2009100148	S1 Manaj. Informatika	GTY	Produktif Grafika
41	Yunita Rusdiyanti, S.Pd NIH. 2013010016	S1 Pend. Biologi	GTT	IPA
42	Fitria Sari, S. Pd NIK. 2014010157	S1 BK	GTY	BK/BP
43	Arbani, S. Kom NIK. 2008100145	S1 Teknik Informatika		Kepala TU
44	Abd. Hamid Gazali NIK. 92030083	SMA		Staff TU
45	Taufik, A. Ma NIK. 2013020156	D2 Komputer		Staff TU
46	M. Noor Fauzi NIH. 2013110026	SMK TKJ		Staff TU
47	Hj. Nor ' Arifah, A. Md NIK. 2007052143	D3 Perpustakaan		Kepala Perpustakaan
48	Muhdari NIH. 2008020020	SMA		Penjaga Sekolah
49	Zainuddin NIH. 2008070021	SMA		Penjaga Sekolah
50	Gazali Rahman NIH. 2009030022	SD		Penjaga Sekolah
51	Samsudin NIH. 2012080023	MI		Penjaga Sekolah

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMK Bina Banua Banjarmasin tahun 2013/2014*

3. Kedaan Siswa

Siswa SMK Bina Banua Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 757 siswa yang terdiri dari 403 siswa laki-laki dan 354 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 6
DATA KEADAAN SISWA
SMK BINA BANUA BANJARMASIN
TAHUN AJARAN 2013/2014

No	Bidang Keahlian/ Program Keahlian	Kelas I Murid		Kelas II Murid		Kelas III Murid		Jumlah Murid	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Akuntansi 1	7	31	8	30	10	25	25	86
2	Akuntansi 2	7	29	9	27	8	28	24	84
3	Pemasaran (PMS)	12	25	20	17	17	14	49	56
4	Teknik Komputer dan Jaringan 1	33	4	24	12	29	7	86	23
5	Teknik Komputer dan Jaringan 2	24	12	32	10	0	0	56	22
6	Usaha Pariwisata (UPW)	21	15	14	19	19	15	54	49
7	Persiapan Grafika	34	5	28	7	31	7	93	19
8	Broadcasting	16	15	0	0	0	0	16	15
Jumlah		154	136	135	122	114	96	403	354
Jumlah Seluruhnya		<u>290</u>		<u>257</u>		<u>210</u>		<u>757</u>	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMK Bina Banua Banjarmasin tahun 2013/2014

Adapun data tentang keberagamaan siswa SMK Bina Banua Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

TABEL 7
KEBARAGAMANAAN SISWA
SMK BINA BANUA BANJARMASIN
TAHUN AJARAN 2013/2014

No.	Agama	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
1	Islam	283	245	199	727
2	kristen/Protestan	6	8	5	19
3	Khatolik	1	3	3	7
4	Hindu	0	0	2	2
5	Budha	0	1	1	2
6	Konghocu	0	0	0	0
	Jumlah	290	257	210	757

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMK Bina Banua Banjarmasin tahun 2013/2014

Dengan mayoritas siswa dan siswi SMK Bina Banua Banjarmasin yang beragama Islam, pihak sekolah memberlakukan bahwa seraga sekolah wajib memakai jilbab bagi siswi perempuan, sedangkan yang beragama non-muslim dibebaskan dengan syarat sesuai kaidah norma masyarakat yang berlaku dengan tidak menampakkan lekukan/bentuk tubuh.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Begitu juga dengan di SMK Bina Banua Banjarmasin, sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan layak digunakan akan menjadikan sekolahnya dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

TABEL 8
SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
SMK BINA BANUA BANJARMASIN

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah / Luas
(1)	(2)	(3)
1	Ruang Kelas	21 buah
2	Ruang Praktek/Bengkel Grafika	1 buah
3	Ruang Praktek/Studio Broadcasting	1 buah
4	Ruang praktek pemasaran	1 buah
5	Ruang Kerja	1 buah
6	Ruang BP	1 buah
7	Ruang Perpustakaan	1 buah
8	Ruang Rapat	1 buah
9	Ruang OSIS/PMR	1 buah
10	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
11	Ruang Wakasek	1 buah
12	Masjid (bergabung dengan STIA Bina Banua)	1 buah
13	Ruang Gudang	1 buah
14	Ruang UKS	1 buah
15	Ruang Koperasi	1 buah
16	Ruang Staf Guru	2 buah
17	Lapangan Sepakbola dan Volley	1 buah
18	Kantin Siswa	8 buah
19	Ruang Bendahara	1 buah
20	Labolatorium Komputer	2 buah
21	Labolatorium Akuntansi	3 buah
22	Westafell tempat cuci tangan	5 buah
22	Lapangan Upacara	1 unit

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMK Bina Banua Banjarmasin tahun 2013/2014

Dalam rangka membantu dan menunjang keahlian anak didik yang berhubungan dengan kejuruan, SMK Bina Banua juga mendirikan Unit-unit Produksi (UP) yang bertujuan sebagai tempat berkarya dan melatih keterampilan anak didik. Diantara unit-unit produksi tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 9
UNIT PRODUKSI PRAKTIKUM SISWA
SMK BINA BANUA BANJARMASIN

No	Unit Produksi	Tujuan	Sasaran	Ket
1	UP. Pemasaran	Menjual barang-barang keperluan guru, siswa dan bahan ajar	Guru dan siswa	
2	UP. Bengkel Grafika	Percetakan, penjilidan, cetak buku	Guru Siswa Dan masyarakat Umum	
3	UP. Bengkel Komputer	Perbaikan computer, install	Guru Siswa Umum	
4	Class Bisnis Center Alfamart	Menjual berbagai keperluan	Guru Siswa Umum	Bekerjasama dengan Alfamart

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha SMK Bina Banua Banjarmasin tahun 2013/2014*

Dengan adanya unit-unit produksi ini diharapkan anak didik menjadi lebih terampil dan ahli sesuai dengan jurusan masing-masing. Sehingga saat lulus mereka siap berkarya di dunia kerja dan dunia usaha.

D. Nilai –nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin

Seiring perkembangan kurikulum berkarakter yang menjadi sebuah keharusan bagi suatu lembaga pendidikan. SMK Bina Banua Banjarmasin turut

menerapkan kurikulum berkarakter tersebut. Hal ini sebagai manifestasi dari perkembangan pendidikan.

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di SMK Bina Banua Banjarmasin yang terdapat pada mata pelajaran Agama Islam dilakukan secara terpadu melalui pemberian materi, pengamalan dilapangan dan evaluasi, dimana Guru Pelajaran Pendidikan Agama Islam mempersiapkan beberapa langkah, diantaranya :

1. Perencanaan

Perencanaan diartikan sebagai kegiatan penyusunan program/persiapan mengajar suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu dimana di dalamnya terlebih dahulu dirumuskan tujuan, alat, evaluasi, bahan dan cara mengajar/metode.⁹³

Perencanaan Mata Pelajaran Agama Islam, merupakan tugas pengampu/guru Mata Pelajaran Agama Islam di SMK Bina Banua. Dimana Pelajaran Agama Islam itu termasuk jenis mata pelajaran normatif. Sehingga guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentunya terlebih dahulu mempersiapkan perencanaannya yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelajaran Agama Islam wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK Bina Banua yang beragama Islam. Bagi yang non-muslim disediakan guru pengajar khusus sesuai dengan agama dan keyakinan mereka. Alokasi waktu yang

⁹³ R. Ibrahim, dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), h. 4

diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum KTSP.

Alokasi waktu yang diberikan selama dua jam/minggu membuat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kekurangan waktu dalam memberikan materi melaksanakan pembinaan keagamaan. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa inti dari pendidikan agama adalah pembentukan akhlak atau karakter. Tujuan ini baik secara implisit maupun eksplisit telah tertuang dalam silabus dan RPP PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI (Ibu Norhasanah, S. Ag) menyebutkan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan karakter terdapat yang mata pelajaran Agama Islam itu mencakup seluruh nilai-nilai akhlak. Karena Islam merupakan agama yang mengedepankan akhlak mulia bagi pemeluknya. Oleh karena, dalam mengajarkan materi-materi Agama Islam tidaklah sesulit mengajarkan materi umum dalam mengaitkannya dengan pendidikan karakter. (*Wawancara: Senin, 20/08/2014: Jam: 11.00 Wita*)

Lebih lanjut kata beliau:

Bahwa nilai-nilai pendidikan karakter ini dimasukkan dalam perencanaan terdapat pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tapi tidak tertulis pada Program Tahunan dan Program Semester. (*Wawancara: Senin, 20/08/2014: Jam: 11.00 Wita*)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kemudian, penulis menggali data melalui dokumentasi, pada Modul Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI dan Buku Bahan Ajar Pelajaran Agama Islam untuk SMA/SMK, terdapat

pengembangan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin dapat di lihat pada tabel dibawah ini:⁹⁴

TABEL 10
STANDAR KOMPTENSI DAN KOMPTENSI DASAR
MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM
SMK BINA BANUA BANJARMASIN

Kelas XI Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	1.1 Membaca QS. Al Baqarah ayat 148 dan QS. Fatir 32
	1.2 Menjelaskan arti QS. Al Baqarah ayat 148 dan QS. Fatir 32
	1.3 Menampilkan perilaku berkompetensi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. Al Baqarah ayat 148 dan QS. Fatir 32
Karakter yang dikembangkan	Religius, dapat dipercaya, gemar membaca, mandiri, rasa ingin tahu, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, toleransi, peduli lingkungan dan bersahabat
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa	2.1 Membaca QS. Al Isra ayat 26-27 dan QS. Al Baqarah ayat 177
	2.2 Menjelaskan arti QS. Al Isra ayat 26-27 dan QS. Al Baqarah ayat 177
	2.3 Menampilkan perilaku berkompetensi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. Al Isra ayat 26-27 dan QS. Al Baqarah ayat 177
Karakter yang dikembangkan	Religius, dapat dipercaya, gemar membaca, mandiri, rasa ingin tahu, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, toleransi, peduli pada sosial dan bersahabat, cinta damai
3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah	3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah
	3.2 Menunjukkan contoh-contoh

⁹⁴Data ini didapat dari Rencana Program Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan dan Program Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Semester I dan II, tahun ajaran 2013-2014

	perilaku beriman kepada rasul-rasul Allah
	3.3 Menampilkan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari
Karakter yang dikembangkan	Gemar membaca, disiplin, kerja keras, kerja sama, teliti, tanggung jawab, cinta damai
4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian tobat dan raja'
	4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tobat dan raja'
	4.3 Membiasakan perilaku bertobat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari
Karakter yang dikembangkan	Tanggung jawab, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu dan religius
5. Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah	5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam
	5.2 Memberikan contoh-contoh dalam ekonomi Islam
	5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
Karakter yang dikembangkan	Tanggung jawab, cinta damai, ramah, religius, demokrasi, kerja sama, rasa ingin tahu, jujur, disiplin
6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)	6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan
	6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan
Karakter yang dikembangkan	Kerja sama, peduli sosial, gemar membaca, optimis, religius, tanggung jawab, bersahabat

Kelas XI Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. (Al Quran) Memahami Ayat-ayat Al Quran tentang Perintah Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup	1.1 Membaca QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27
	1.2 Menjelas-kan arti QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27
	1.3 Membiasa-kan perilaku menjaga

	kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS Ar Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27
Karakter yang dikembangkan	Kerja sama, peduli lingkungan, kreatif, cinta damai, toleransi, disiplin,
2. (Aqidah) Meningkatkan Keimanan kepada Kitab-kitab Allah	2.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah
	2.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah
Karakter yang dikembangkan	Gemar Membaca, tekun, peduli dan jujur, cinta damai
3. (Akhlak) Membiasakan Perilaku Terpuji	3.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
	3.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain
	3.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
Karakter yang dikembangkan	Disiplin, peduli lingkungan, rasa hormat, cinta damai, perhatian, komunikatif, jujur
4. (Akhlak) Menghindari Perilaku Tercela	4.1 Menjelaskan pengertian dosa besar
	4.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar
	4.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari
Karakter yang dikembangkan	Peduli lingkungan, rasa hormat, perhatian, cinta damai, jujur
5. (Fiqih) Memahami Ketentuan Hukum Islam tentang Pengurusan Jenazah	5.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah
	5.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah
Karakter yang dikembangkan	Peduli lingkungan, rasa hormat, perhatian, berani
6. Fiqih) Memahami Khutbah, Tabligh dan Dakwah	6.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah
	6.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah
	6.3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah
Karakter yang dikembangkan	Berani, percaya diri, disiplin kreatif, tekun,

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Ibu Norhasanah, S. Ag sebagai guru PAI, di dapatkan informasi bahwa nilai-nilai pendidikan karakter melalui materi PAI terdapat pada beberapa nilai yaitu: religius, dapat dipercaya, gemar membaca, mandiri, rasa ingin tahu, menjaga kebersihan, rasa hormat, perhatian, tekun, tanggung jawab, toleransi, peduli pada sosial dan bersahabat, gemar membaca, kerja keras, kerja sama, teliti, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, rasa hormat, perhatian, komunikatif, optimis, bersahabat, jujur, kreatif, perhatian.

Secara umum pengembangan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran agama Islam telah tersusun dengan baik dalam rencana pembelajaran. Hal ini tentunya hal ini sangat baik sekali dalam memberikan gambaran dan arahan kepada siswa. Sehingga guru sudah mengetahui nilai-nilai mana yang akan diterapkan kepada siswa.

Akan tetapi, jika berasumsi pada satu aspek saja tidak mungkin dapat diambil sebuah kesimpulan yang utuh terhadap penerapan nilai-nilai yang sudah termuat dalam RPP dan Silabus tersebut. Sehingga perlu adanya penelitian secara lebih mendalam terhadap penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat pada mata pelajaran tersebut. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin ini.

Disisi lain untuk mengetahui lebih jauh, selanjutnya penulis kemudian menggali lebih detail informasi tentang penerapan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui teknik angket. Yakni dengan menyebarkan beberapa pertanyaan

kepada siswa kelas XI menyangkut penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat pada mata pelajaran agama Islam.

Perencanaan penerapan nilai-nilai berkarakter tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibu Norhasanah, S. Ag, bahwa nilai-nilai berkarakter itu tidak terpisahkan dari materi-materi yang telah diajarkan dalam mata pelajaran Agama Islam. Guru pengampu tentu saja di dalam menyampaikan materi-materi pelajaran Agama Islam sesuai dengan perencanaan di dalam langkah pembelajaran. (*Wawancara: Senin, 20/08/2014: Jam: 11.00 Wita*)

Berdasarkan dokumen dan wawancara di atas dapat penulis simpulkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah yang terdapat pada materi pelajaran agama Islam pada semester pertama/ganjil ialah; (1) Religius, (2) dapat dipercaya, (3) gemar membaca, (4) mandiri, (5) rasa ingin tahu, (6) rasa hormat dan perhatian, (7) tekun, (8) tanggung jawab, (9) toleransi, (10) peduli lingkungan, (11) bersahabat, (12) kerja keras, (13) kerja sama, (14) teliti, (15) demokratis, (16) peduli sosial, (17) optimis, (18) bersahabat.

Selanjutnya pada semester kedua/genap yaitu: (1) kerja sama, (2) peduli lingkungan, (3) kreatif, (4) toleransi, (5) gemar Membaca, (6) tekun, (7) peduli, (8) jujur, (9) rasa hormat, (10) perhatian, (11) komunikatif, (12) berani, (13) percaya diri, (14) kreatif, (15) perhatian.

2. Proses Pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI selalu mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang telah dibuat. Sehingga RPP dan Silabus menjadi acuan strategis pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas tampak terlihat berjalan cukup baik. Penulis melihat guru PAI (Ibu Norhasanah, S. Ag) memberikan materi secara baik, mudah dipahami siswa dan setiap materi yang disampaikan selalu dikaitkan dengan pentingnya memiliki sikap berkarakter.

Secara umum Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Antusias anak didik dalam mengikuti pembelajaran cukup baik pula. Penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter menjadi bagian dalam memberikan materi akhlak dan keislaman lainnya.

Hasil wawancara penulis, menurut penyampaian Guru PAI bahwa:

Beliau telah berusaha menyusun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada mata pelajaran Agama Islam tetapi. Akan tetapi, pada saat berlangsung proses pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan bisa terlupakan untuk disampaikan atau ditekankan kepada siswa. Sehingga sering kali nilai-nilai pendidikan karakter ini tidak disampaikan dan tidak ditekankan kepada siswa secara tidak langsung atau tanpa terencana. Akan tetapi dalam setiap pertemuan selalu memberikan motivasi dan pengajaran kepada siswa tentang hal-hal kebaikan. (*Wawancara: Selasa/28/10/2014: Jam: 09.00 Wita*)

Terlebih dalam proses pembelajaran tersebut, penulis melihat Guru PAI memberikan keteladanan yang baik sebagai contoh bagi anak didik. Berdasarkan pengamatan penulis dalam melakukan penelitian, guru Mata pelajaran Agama Islam di SMK Bina Banua memiliki pengetahuan dan kualifikasi pendidikan yang bagus. Hal ini diketahui berdasarkan latar pendidikan dan pengalaman mengajar guru yang cukup tinggi.

Kemampuan guru pengajar yang mampuni serta ditunjang dengan pengalaman mengajar yang cukup lama pula, maka hal ini merupakan sangat

penting dalam menunjang pendidikan agama di sekolah, dalam arti bahwa guru agama memiliki kompetensi dasar yang cukup tinggi sebagai pendidik.

Memperhatikan dari latar belakang pendidikan guru agama pengalaman mengajar mereka pun cukup lama yaitu berkisar antara 5 s/d 17 tahun dan hal ini merupakan suatu dasar yang sangat baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional di bidangnya.

Untuk mengetahui sejauhmana sikap keteladanan ini, penulis menggali informasi dari siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa, semua siswa menyatakan guru sering memberikan keteladanan yang baik.

Pengamatan penulis di lapangan, guru PAI selalu menunjukkan penampilan yang baik sebagai panutan siswa di sekolah dan masyarakat. Hal ini dilihat dari cara berpakaian, tutur kata yang baik dan sopan, serta ramah kepada saja. Dan beliau tidak memberikan jarak yang begitu jauh antara komunikasi guru dengan siswa. Seluruh siswa dianggap sebagai anak sendiri yang harus diperhatikan dan diarahkan manakala mereka menyimpang.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis katakan bahwa guru PAI di SMK Bina Banua Banjarmasin mempunyai kompetensi mengajar yang cukup tinggi hal ini terlihat dari latar belakang pendidikan mereka yang pada umumnya mempunyai latar belakang sarjana penuh, keteladanan yang baik kepada siswa dan selalu mendorong serta memotivasi siswa untuk selalu menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap mengajar pendidikan agama Islam di kelas.

Selama penelitian ini berlangsung ada beberapa materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sempat penulis ikuti di ruang kelas. Diantara materi yang diajarkan oleh Guru PAI tersebut penulis deskripsikan hasil pengamatan di lapangan sebagai berikut:

TABEL 11
PENYAMPAIAN MATERI TENTANG KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM
SMK BINA BANUA BANJARMASIN

No	Materi	Sub. Materi	Nilai Karakter	Arahan guru	Tanggapan Siswa
1	(Al Quran) Memahami Ayat-ayat Al Quran tentang Perintah Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup	Membaca Q.S. ar-Ruum: 41-42	Kerja sama, peduli lingkungan, kreatif, cinta damai, toleransi, disiplin,	Agar selalu menjaga kebersihan kelas, tidak mengotori kelas dan menjalankan jadwal piket secara bertanggung jawab	Merespon dengan baik
2	(Aqidah) Meningkatkan Keimanan kepada Kitab-kitab Allah	Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	Gemar Membaca, tekun, peduli dan jujur, cinta damai	Sering-sering mengaji tadarus Al Qur'an sebagai bentuk iman kepada kitab Allah	Kurang merespon karena banyaknya siswa yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an
3	(Akhlak) Menghindari Perilaku Tercela	Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	Peduli, rasa hormat, perhatian, cinta damai, jujur	Menjaga lisan dan dan tindakan dari perbuatan dosa	Merespon dengan baik

Jika dilihat dari gambaran pada tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran nilai-nilai karakter masih ini kurang teraplikasi oleh guru. Kemudian dapat dilihat juga bahwa antara materi dan nilai karakter yang tersusun kurang sinkron. Sehingga guru kurang peka dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada mata pelajaran Agama Islam.

Agar proses pembelajaran berjalan maksimal tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan di SMK Bina Banua Banjarmasin. Hal ini juga dapat mempengaruhi implementasi pendidikan nilai-nilai karakter terhadap mata pelajaran agama Islam di SMK Bina Banua dalam proses pembelajaran.

Berikut penulis paparkan hasil wawancara (*interview*) dengan kepala sekolah SMK Bina Banua Bapak Drs. Busrian Noor,⁹⁵ tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada mata pelajaran agama Islam di di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Penulis: Bagaimana konsep pendidikan karakter yang Bapak pahami?

Kepsek: *Pendidikan karakter menurut saya adalah bagian dari akhlak dan perilaku siswa yang bersumber dari norma-norma agama, adat istiadat dan budaya. Dalam implementasi pendidikan karakter siswa harus mengacu pada nilai-nilai tersebut sehingga dapat membentuk kepribadian dan karakter siswa yang baik dan bermartabat.*

Penulis : Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak didik?

⁹⁵ Wawancara hari Senin, 25 Agustus 2014 di lingkungan Sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin

Kepsek : Mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa setiap materi yang diajarkan kepada siswa harus mengacu kepada nilai-nilai karakter yang berjumlah 18 yaitu;

Penulis: Bagaimana menurut Bapak, hubungan antara mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pembinaan pendidikan karakter siswa?

Kepsek: Sebelumnya kita harus pahami bahwa pendidikan karakter dikembangkan pada pendidikan merupakan bagian dari pendidikan akhlak.

Anak didik diharapkan memiliki karakter atau akhlak yang baik , kemudian diharapkan dapat diimplementasikan pada kehidupan anak didik di lingkungan sekolah. Dalam hal ini pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan normatif tentunya sangat berhubungan pada pembinaan pendidikan karakter anak.

Secara realitas bahwa pergaulan anak didik disekolah sangat mengkhawatirkan. Dengan watak dan karakter yang berbeda, sehingga dengan pendidikan agama Islam, pendidikan karakter anak menjadi signifikan dalam pengembangan pembinaan mental dan moral anak di sekolah.

Penulis: Bagaimana proses pembelajaran PAI menyangkut nilai-nilai pendidikan karakter. Apakah sudah berjalan maksimal?

Kepsek: Dalam proses pembelajaran PAI, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter anak didik sangat bagus dan berjalan maksimal. Karena pelajaran PAI adalah mengedepankan akhlak.

Hasil observasi penulis, kepala sekolah SMK Bina Banua sangat mendukung segala kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam. Hal ini karena pemahaman beliau tentang pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam sangat bagus. Beliau juga memberikan ruang bagi kegiatan-kegiatan siswa yang berkaitan dengan peningkatan nilai-nilai pendidikan karakter siswa dengan tujuan untuk memberikan kesadaran bagi siswa

terhadap tentang perilaku-perilaku yang baik dan menghindari perilaku-perilaku tercela.

3. Evaluasi

Evaluasi sebagai akhir dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin, merupakan langkah strategis di dalam melakukan penilaian terhadap penerapan nilai-nilai berkarakter. Hal ini dilakukan dalam upaya melihat indikator-indikator yang telah dijalankan sesuai dengan RPP dan Silabus, Program Tahunan dan Program Semester.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Guru PAI bahwa:

Selaku Guru PAI ibu Norhasanah, S. A menegaskan bahwa siswa SMK Bina Banua Banjarmasin secara universal telah menerapkan nilai berkarakter sebagaimana. Akan tetapi evaluasi yang dilaksanakan tidak secara khusus dalam bentuk instrument penilaian. Sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Agama Islam tidak dimasukkan ke dalam bentuk soal ulangan secara khusus. (*Wawancara: Selasa, 20/10/2014: Jam: 09.00 Wita*)

Sehingga menggali informasi berupa dokumentasi, dan hasilnya tidak ada satu soal pun yang menjadi topik yang diangkat dalam ujian/ulangan mata pelajaran Agama Islam yang menyangkut nilai-nilai pendidikan karakter.

Menurut Kepala Sekolah, Bapak Drs. Busrian Noor, pelaksanaan ujian atau evaluasi secara teori Pendidikan Agama Islam dalam realitasnya memang tidak termuat dalam soal ujian akhir semester, Akan tetapi jika dilihat dari segi penerapannya, ketika ujian akhir semester berlangsung nilai-nilai karakter tersebut senantiasa oleh siswa. (*Wawancara: Selasa, 20/10/2014: Jam: 09.00 Wita*)

Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa evaluasi pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin secara umum berjalan dengan baik. Akan tetapi jika dilihat dari segi instrument evaluasi belum berjalan maksimal. Evaluasi

dilakukan secara tidak langsung, guru menegur siswa, mengarahkan dan memperhatikan tingkah laku siswa. Indikatornya keberhasilan dari system semacam ini tidak bisa diukur dengan angka. Melainkan dapat dirasakan manfa'atnya oleh siswa. Artinya, jika siswa mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Maka dianggap materi itu berhasil. Meskipun mereka tidak paham secara konseptual.

E. Penerapan Nilai –nilai Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru pengajar tampak terlihat menerapkan nilai-nilai karakter, diantaranya :

1. Nilai Religius

Nilai Religius sebagai tata nilai pada sikap keberagamaan yang terdapat dalam diri, karena nilai religius ini merupakan fitrah kemanusiaan dan merupakan anugrah Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius tersebut juga merupakan potensi diri yang selalu dikembangkan ke arah kebaikan.

Meksipun pada dasarnya nilai religius mencakup seluruh aspek materi PAI, namun dalam dokumentasi RPP dan Silabus secara tertulis nilai religius terdapat pada materi-materi tertentu diantaranya adalah materi (1) Memahami ayat-ayat Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan. (2) Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, (3) Membiasakan perilaku terpuji, (4) memahami hukum Islam tentang muamalah, (4) Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Norhasanah, S. Ag (Guru PAI) beliau mengemukakan bahwa:

Nilai religius ini menjadi inti atau pokok ajaran dalam setiap materi agama Islam. Sehingga wajib dikembangkan dan diajarkan oleh siswa. Guru menyampaikan tentang hal-hal yang berhubungan ibadah, kebaikan dan keselamatan sebagai sebagai seorang muslim. Namun, nilai religus tidak khusus disebutkan bahwa dalam materi tertentu terdapat nilai religus. (Wawancara: *Senin, 21/07/2014: Jam: 09.00 Wita*)

Jika dilihat dari proses pembelajaran, penerapan nilai religius itu senantiasa dilakukan oleh guru pengajar, sebagaimana sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diperintahkan untuk berdo'a terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena sebagai manusia yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa, segala sesuatu perbuatan selalu disandarkan kepada-Nya, sebagai tanda syukur atas karunia yang diberikan-Nya.

Di samping itu, penerapan nilai-nilai religius itu, tentu dapat memberikan stimulan dan motivasi yang tinggi pada diri siswa di lingkungan sekolah, sehingga dalam diri siswa tumbuh sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai religius, seperti munculnya kesadaran sikap toleransi dengan siswa yang beragama non-muslim, berbicara yang santun, saling menghormati dan menghargai, dan menjalankan shalat berjamaah di masjid.

Pelaksanaan shalat berjamaah tersebut sangat penting diajarkan pada siswa baik secara teori maupun praktik. Biasanya shalat berjamaah ini sering kali dilaksanakan pada waktu shalat zhuhur. Hal itu berkaitan erat dalam hal upaya pembinaan keagamaan pada siswa yang lebih baik di sekolah

agar pendidikan shalat ini lebih dihayati dan diamalkan oleh siswa serta tidak melalaikannya dalam kesehariannya.

Untuk mengetahui penerapan nilai religus dalam penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

TABEL 12
PENERAPAN NILAI KARAKTER RELIGIUS
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SMK BINA BANUA BANJARMASIN

NO	Nama (inisial)	Indikator		
		Melaksanakan Ibadah shalat di sekolah	Berdo'a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran	Mengucapkan salam ketika masuk kelas/ berpapasan dengan guru
1	MM	Selalu mengikuti	Selalu berdo'a	Sering
2	MK	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
3	LS	Jarang sekali	Selalu berdo'a	Sering
4	AI	Selalu mengikuti	Selalu berdo'a	Sering
5	DA	Tidak pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
6	SD	Jarang sekali	Kadang-kadang	Kadang-kadang
7	BP	Selalu mengikuti	Selalu berdo'a	Kadang-kadang
8	AT	Kadang-kadang	Selalu berdo'a	Kadang-kadang
9	NA	Selalu mengikuti	Selalu berdo'a	Sering
10	AP	Selalu mengikuti	Selalu berdo'a	Kadang-kadang
11	RS	Selalu mengikuti	Selalu berdo'a	Kadang-kadang
12	DS	Tidak pernah	Selalu berdo'a	Sering
13	DM	Jarang sekali	Kadang-kadang	Kadang-kadang
14	WK	Selalu mengikuti	Kadang-kadang	Kadang-kadang

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada observasi, penerapan nilai religus berupa shalat berjama'ah disampaikan dalam materi pembelajaran PAI di kelas dan praktik di lapangan. Para siswa melaksanakan ibadah shalat juhur pada setelah selesai jam pelajaran ke-6 yaitu pukul 12.25 s/d 12.45. Dalam melaksanakan ibadah shalat ini ada yang melaksanakan dengan

kesadaran sendiri sebagai kewajiban agama, namun ada juga yang melaksanakan karena terus mendapatkan dorongan dari guru.

Jika melihat dari data yang digali dari responden pada tabel di atas, menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan selalu mengikuti shalat berjama'ah. Bahkan hanya sedikit yang menyatakan tidak pernah mengikuti shalat di sekolah. Maka, untuk menggali secara lebih jauh data di atas, penulis mengamati pelaksanaan shalat di Masjid Al Madani. Penulis juga menggali informasi dari siswa dan guru agama yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Dari keterangan informasi tersebut dapat diperoleh data bahwa sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang ikut shalat berjama'ah.

Meskipun sekolah tidak memprogramkan kegiatan shalat Zuhur berjamaah di masjid, dalam pengamatan penulis secara langsung di lapangan, menunjukkan bahwa minat siswa untuk shalat berjama'ah sangat tinggi, hal ini bisa dilihat dari banyaknya jama'ah shalat dzuhur di masjid Al Madani di lingkungan Yayasan Pendidikan Bina Banua yang berada satu kompleks dengan sekolah.

Secara realitasnya memang karena masjid yang tidak cukup untuk menampung jama'ah, maka shalat berjama'ah di bagi menjadi tiga sampai empat kelompok berjama'ah secara bergantian melakukan shalat berjama'ah untuk mengatasi keterbatasan tempat.

Para dewan guru bertindak sebagai pengawas untuk menunjang pembinaan ini sebagai suri tauladan. Namun, hanya sebagian dewan guru yang berpartisipasi sebagai pengawas dan melaksanakan shalat *Zuhur* berjamaah di sekolah.

Di sisi lain para dewan guru tidak ada yang bertugas sebagai pengawas pembinaan keberagaman, juga turut serta mengawasi siswa menjalankan ibadah shalat. Akan tetapi secara realitasnya juga hanya sebagian dewan guru dan karyawan sekolah juga ikut shalat berjama'ah bersama siswa ketika bell istirahat kedua berbunyi.

Berdasarkan data di atas, peran guru dalam memberikan motivasi cukup tinggi. Guru memerintahkan dan memberikan arahan agar melaksanakan ibadah shalat bukan hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Untuk mengetahui adanya guru mata pelajaran agama Islam yang memerintahkan untuk melaksanakan shalat dilingkungan keluarga dan masyarakat, penulis juga menggali informasi dari siswa berkenaan dengan hal ini dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 13
ADANYA GURU PAI MEMERINTAHKAN UNTUK
MELAKSANAKAN SHALAT DI RUMAH

NO	Nama (inisial)	Indikator	
		Guru PAI memerintahkan dan memberikan dorongan, arahan agar melaksanakan shalat	sikap siswa dalam menyimak perintah Guru PAI untuk melaksanakan shalat
1	MM	Sering memerintahkan	Kadang-kadang melaksanakan
2	MK	Kadang-kadang	Kadang-kadang melaksanakan

3	LS	Sering memerintahkan	Kadang-kadang melaksanakan
4	AI	Kadang-kadang	Kadang-kadang melaksanakan
5	DA	Sering memerintahkan	Kadang-kadang melaksanakan
6	SD	Sering memerintahkan	Kadang-kadang melaksanakan
7	BP	Sering memerintahkan	Sering melaksanakan
8	AT	Sering memerintahkan	Kadang-kadang melaksanakan
9	NA	Sering memerintahkan	Sering melaksanakan
10	AP	Sering memerintahkan	Sering melaksanakan
11	RS	Sering memerintahkan	Sering melaksanakan
12	DS	Sering memerintahkan	Kadang-kadang melaksanakan
13	DM	Kadang-kadang	Kadang-kadang melaksanakan
14	WK	Kadang-kadang	sering melaksanakan

Dari data tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengakui adanya guru pelajaran agama Islam yang sering memberikan dorongan, motivasi untuk menerapkan shalat baik di sekolah maupun di rumah. Namun, sebagian besar menyatakan kadang-kadang melaksanakannya. Untuk itu, harus ada upaya dari guru yang selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari terutama ibadah shalat. Sehingga akhirnya shalat bukan lagi menjadi bagian dari tanggung jawab, dan kewajiban. Melainkan menjadi kesadaran akan perlunya seorang muslim menjalankan ajaran agamanya.

Dari ketiga indikator di atas melalui hasil observasi, wawancara penulis dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai religius di SMK Bina Banua Banjarmasin telah dilaksanakan dan berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan kepribadian siswa sehari-hari di sekolah yang mengerjakan shalat di sekolah dan shalat dirumah sebagai kewajiban seorang muslim, ditunjang dengan kebiasaan sering berdo'a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam ketika

hendak masuk atau keluar ruangan, dan juga mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru ataupun sesama teman. Hanya saja kondisi di lapangan menunjukkan sikap ini belum diterapkan secara maksimal oleh siswa.

2. Jujur

Jujur adalah bersikap apa adanya tanpa ada yang dikurangi, ditutupi atau ditambahkan. Kejujuran merupakan salah karakter yang baik. Nilai jujur dimasukan dalam nilai-nilai karakter karena begitu besar pengaruhnya dalam setiap perilaku siswa. Indikator jujur berupa tidak berdusta dalam berkata-kata/perbuatan, mengatakan kejujuran meskipun pahit.

Dalam dokumentasi RPP dan Silabus, secara tertulis nilai jujur atau kejujuran terdapat pada materi-materi diantaranya adalah materi (1) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, (2) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, (3) (Akhlak) Membiasakan perilaku terpuji., (4) (Akhlak) Menghindari perilaku tercela.

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI (Ibu Norhasanah, S. Ag) beliau menjelaskan:

Bahwa jujur termasuk salah satu nilai karakter yang patut dikembangkan dan diterapkan dalam mata pelajaran agama Islam, khususnya di SMK Bina Banua Banjarmasin. Bahkan semua mata pelajaran di sekolah harus memiliki nilai kejujuran. Karakter nilai kejujuran itu ditegaskan beliau sebagai manifestasi dari salah satu sikap dan perilaku siswa yang dikedepankan. (*Wawancara: Senin, 21/07/2014: Jam: 09.00 Wita*)

Lebih jauh dijelaskan beliau, bahwa di SMK Bina Banua Banjarmasin sering terjadi kehilangan barang di ruang kelas. Jika diklarifikasi kepada siswa yang dicurigai tidak akan mengaku. Tetapi jika buktinya sudah

disampaikan barulah siswa tadi mengaku. Jika seseorang telah berdusta, maka sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan rendahnya sikap kejujuran siswa di lingkungan sekolah. Maka dari itu, untuk menghindari ketidakjujuran siswa maka pihak sekolah menyediakan CCTV di setiap ruang kelas dan sudut-sudut tertentu. Sebagai bahan pembelajaran bagi siswa, jika mereka terus diawasi. Oleh karena itu dalam pembelajaran PAI tersebut tentunya siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai kejujuran yang diajarkan.

Dari pengamatan penulis di lapangan, usaha dari pihak sekolah untuk menanamkan nilai kejujuran telah semaksimal mungkin dilakukan. Berbagai macam bentuk usaha tersebut dilaksanakan juga oleh guru PAI ketika mengajar di dalam kelas. Materi-materi akhlak yang berkaitan dengan kejujuran sangat ditekankan. Bahkan setiap guru yang masuk selalu memberikan arahan betapa pentingnya sikap dan perilaku jujur.

Salah satu indikator yang penulis gunakan dalam mengukur nilai jujur siswa adalah sikap mengembalikan/tidak barang/uang milik orang lain, manakala seorang siswa menemukan di jalan, di lingkungan sekolah atau di tempat umumnya. Penulis beranggapan bahwa, perbuatan ini merupakan ujian tersendiri bagi seseorang. Biasanya seseorang akan merasa berat mengembalikan sesuatu milik orang lain jika ia menemukannya. Terlebih benda tersebut sangat berharga atau memiliki nilai tinggi, seperti perhiasan, uang, dan lain sebagainya. Karena ia tidak merasa sedang mencuri, melainkan hanya menemukan barang. Oleh karena itu, kejujuran dalam mengembalikan

barang milik orang lain ini merupakan sikap yang sangat penting dimiliki oleh siswa.

Selanjutnya untuk melihat penerapan nilai karakter jujur pada mata pelajaran Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin dengan indikator yang penulis sebutkan di atas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 14
PENERAPAN NILAI KARAKTER JUJUR
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SMK BINA BANUA BANJARMASIN

NO	Nama (inisial)	Indikator	
		menemukan barang/uang milik orang lain	Motivasi mengembalikan barang/ uang milik orang lain
1	MM	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran
2	MK	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran
3	LS	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran
4	AI	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran
5	DA	Tidak mengembalikan	Melakukan dengan terpaksa
6	SD	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran
7	BP	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran
8	AT	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran
9	NA	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran
10	AP	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran
11	RS	tidak mengembalikan	Melakukan dengan terpaksa
12	DS	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran
13	DM	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran
14	WK	Segera mengembalikan	Melakukan dengan kesadaran

Dari tabel ini sebagian besar siswa menyatakan segera mengembalikan barang milik orang lain ketika mereka menemukannya di jalan. Hanya dua orang yang mengatakan tidak mengembalikan. Selanjutnya mereka juga sepakat bahwa mengembalikan barang tersebut atas dasar kesadaran diri.

Berasumsi dari hal tersebut di atas, maka dapat dikatakan menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Karena terkadang untuk mengembalikan barang milik orang lain yang kita temukan di jalan harus adanya kesadaran dan keberanian bersikap. Tanpa kedua sikap ini maka bisa jadi hati agak berat untuk mengembalikannya. Terlebih disaat ada keperluan yang mendesak. Oleh karena itu, sikap siswa SMK Bina Banua patutlah dihargai oleh para guru dan orang tua.

3. Disiplin

Disiplin merupakan pondasi yang kokoh dalam menentukan tingkat kesuksesan seseorang. Orang yang memiliki kedisiplinan yang begitu tinggi, tentu akan mampu menghadapi rintangan. Kedisiplinan ini ada berbagai macam diantaranya disiplin dalam mengelola waktu sebaik-baiknya, disiplin dalam menjalankan agenda yang telah dibuat.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam dokumentasi RPP dan Silabus secara tertulis nilai disiplin terdapat pada materi-materi diantaranya adalah materi (1) Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah, (2) Membiasakan perilaku terpuji, (3) (Al Quran) Memahami Ayat-ayat Al Quran tentang Perintah Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup, (4) Fiqih) Memahami Khutbah, Tabligh dan Dakwah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Norhasanah, S. Ag (Guru PAI), bahwa penanaman nilai disiplin sangat penting sekali. Apalagi peran beliau sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Dalam menjalankan disiplin ini beliau menitikberatkan pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tata tertib yang dibuat bertujuan untuk menjaga kelangsungan proses pembelajaran di lingkungan sekolah agar berjalan dengan nyaman, aman, dan sebaik-baiknya. Oleh karena itulah, siswa diharuskan menaati tata tertib tersebut sebagai bentuk kedisiplinan dalam belajar di sekolah. (*Wawancara: Senin, 21/07/2014: Jam: 09.00 Wita*)

Setiap siswa harus membudayakan berdisiplin, dalam artian mampu dan mau mematuhi dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolahnya. Peraturan sekolah itu sendiri harus mendukung terhadap pengimplementasian nilai-nilai akhlak dan budi pekerti. Peraturan-peraturan yang perlu diterapkan di sekolah antara lain: tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan. Hal ini diterapkan baik untuk siswa, dewan guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah lainnya.

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Pada konteks tersebut nilai-nilai disiplin yang diterapkan siswa dalam penggunaan waktu-waktu belajar, cara berpakaian, sikap terhadap guru. Sehingga kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu belajar juga sangat mempengaruhi pengembangan karakter.

Selanjutnya untuk melihat penerapan nilai karakter disiplin pada mata pelajaran Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 15
PENERAPAN NILAI KARAKTER DISIPLIN
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SMK BINA BANUA BANJARMASIN

NO	Nama (inisial)	Indikator		
		Sering datang terlambat ke sekolah	Sering membolos saat belajar	Sering mendapat hukuman dari guru
1	MM	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jarang sekali
2	MK	Kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak pernah
3	LS	Kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak pernah
4	AI	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah
5	DA	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah
6	SD	Kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak pernah
7	BP	Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang
8	AT	Tidak pernah	Tidak pernah	Jarang sekali
9	NA	Jarang sekali	Tidak pernah	Jarang sekali
10	AP	Tidak pernah	Tidak pernah	Jarang sekali
11	RS	Tidak pernah	Tidak pernah	Jarang sekali
12	DS	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah
13	DM	Jarang sekali	Tidak pernah	Kadang-kadang
14	WK	Jarang sekali	Tidak pernah	Jarang sekali

Berdasarkan data pada tabel di atas sebagian besar menyatakan tidak pernah datang terlambat, tidak pernah bolos sekolah dan tidak pernah mendapat hukuman dari guru. Hanya sebagiann kecil yang menyatakan pernah membolos dan terlambat masuk sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai disiplin termasuk tinggi. Penegakan disiplin ini harus terus diterapkan dalam kehidupan.

Kemudian jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai disiplin itu, biasanya sering dikenakan sanksi oleh pengawas harian

di sekolah. Sanksi ini ternyata ampuh, setelah penulis mengamati di lapangan sangat jarang ada siswa yang terlambat datang. Jika terlambat hanya ada beberapa orang saja dari total seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama (Ibu Norhasanah, S. Ag) dan kepala sekolah (Bapak Drs. Busrian Nor), diperoleh keterangan bahwa bagi siswa yang sering terlambat, membolos atau melanggar peraturan lainnya diberikan sanksi dalam berbagai bentuk sesuai dengan tingkat pelanggarannya, mulai dari peringatan sampai pembebanan tugas tertentu, atau dengan memanggil orang tua atau wali siswa yang bersangkutan. Pemberian sanksi tersebut dimaksudkan agar siswa yang melanggar menyadari kesalahannya sehingga tidak lagi mengulangi perbuatannya.

4. Cinta Damai

Cinta Damai sebagai nilai-nilai karakter, menunjukkan pada sikap perasaan yang indikatornya dapat dilihat pada adanya rasa nyaman, rasa tenang, rasa dihargai, dihormati, dan rasa aman. Nilai cinta damai itu sangat signifikan dan diperlukan dalam pergaulan siswa disekolah.

Pada proses pembelajaran dibutuhkan suasana kondusif, sehingga siswa merasa nyaman, dan senang dalam belajar di sekolah. Jaminan keamanan siswa bukan hanya diwujudkan oleh pihak sekolah, akan tetapi juga partisipasi siswa yang menjaga keamanan, kedamaian dan keselamatan di kalangan siswa.

Berdasarkan informasi yang penulis gali data dalam dokumentasi RPP dan Silabus PAI secara tertulis nilai cinta damai terdapat pada materi-

materi tertentu diantaranya adalah materi (1) Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah, (2) Memahami hukum Islam tentang mauamalah, biasakan perilaku terpuji, (3) (Al Quran) Memahami Ayat-ayat Al Quran tentang Perintah Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup, (4) (Aqidah) Meningkatkan Keimanan kepada Kitab-kitab Allah, (5) (Akhlaq) Membiasakan Perilaku Terpuji, (6) (Akhlaq) Menghindari Perilaku Tercela

Menurut Ibu Norhasanah, Pengajar PAI. Nilai cinta damai selalu disampaikan beliau ketika mengajar di kelas. Beliau sangat menekankan sekali tentang pentingnya menjaga kerukunan antar pelajar, lebih khususnya lagi pelajar yang beragama Islam haruslah menjaga ukhuwah islamiyah dengan baik. (*Wawancara: Senin, 21/07/2014: Jam: 09.00 Wita*)

Memang, menurut beliau lagi, ada beberapa kejadian perkelahian di kalangan siswa tapi hanya sebatas masalah kecil. Biasanya masalah pelajaran, masalah pinjam-meminjam alat belajar. Namun, bisa dikondisikan oleh ketua kelas. Jika ketua kelas tidak mampu menyelesaikan barulah wali kelas yang bersangkutan turun tangan untuk menyelesaikan masalahnya.

Untuk mengetahui mengetahui sejauhmana penerapan nilai karakter cinta damai pada mata pelajaran Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin, indikator yang penulis teliti adalah sikap siswa dalam perkelahian antar siswa di lingkungan sekolah, gambaran informasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 16
PENERAPAN NILAI KARAKTER CINTAN DAMAI
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SMK BINA BANUA BANJARMASIN

NO	Nama (inisial)	Indikator	
		Sering berkelahi disekolah	Sikap yang dilakukan saat melihat teman berkelahi
1	MM	Tidak pernah	Mebiarkan saja
2	MK	Tidak pernah	Segera melera
3	LS	Tidak pernah	Segera melera
4	AI	Tidak pernah	Segera melera
5	DA	Tidak pernah	Segera melera
6	SD	Tidak pernah	Segera melera
7	BP	Tidak pernah	Segera melera
8	AT	Tidak pernah	Segera melera
9	NA	Tidak pernah	Segera melera
10	AP	Tidak pernah	Segera melera
11	RS	Jarang sekali	Segera melera
12	DS	Kadang-kadang	Membela teman dekat
13	DM	Tidak pernah	Pergi meninggalkan
14	WK	Tidak pernah	Segera melera

Berdasarkan data yang penulis gali dari responden, hampir semua siswa menyatakan tidak pernah berkelahi di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai cinta damai pada mata pelajaran Agama Islam termasuk tinggi. Bahkan tidak ada yang mengaku sering bertengkar.

Berdasarkan pengamatan penulis, memang perkelahian antar siswa di SMK Bina Banua sangat rendah. Kondisi sekolah berlangsung aman, proses pembelajaran berjalan baik. Jika ada permasalahan sedikit-sedikit tidak sampai menimbulkan perkelahian yang serius. Siswa dapat menghindari perilaku-perilaku tercela yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Termasuk di dalamnya rendahnya frekuensi pertengkar di antara siswa

Dalam kesehariannya, siswa menunjukkan sikap yang baik, hal ini terbukti dengan hasil angket dimana frekuensi pertengkaran yang terjadi di antara siswa pun dapat dikatakan kecil sekali. Dan guru agama pun selalu menekankan siswa untuk berakhlak yang baik sesuai ajaran agama Islam, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

5. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah merupakan suatu nilai karakter yang dapat melatih sikap kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Pada konteks ini yang dimaksudkan peduli lingkungan, mencakup segala sesuatu yang berada di sekitar kita. Siswa dituntut untuk menjaga, melestarikan dan memelihara alam lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam dokumentasi RPP dan Silabus secara tertulis nilai peduli lingkungan terdapat pada materi-materi tertentu diantaranya adalah materi (1) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, (2) (Al Quran) Memahami Ayat-ayat Al Quran tentang Perintah Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup, (3) (Akhlaq) Membiasakan Perilaku Terpuji, (4) menghindari Perilaku tercela, (5) (Fiqih) Memahami Ketentuan Hukum Islam tentang Pengurusan Jenazah

Menurut Ibu Norhasanah, S. Ag pada pembahasan materi ini siswa diarahkan dan diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Perbuatan yang berkaitan dengan nilai peduli lingkungan yang

diajarkan dalam pelajaran Agama Islam kelas XI SMK ialah menjaga kebersihan dengan membuang sampah, reboisasi.

Membiasakan diri dengan perilaku yang dapat menjaga kelestarian lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga Kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa nilai peduli lingkungan memang sangat penting dikedepankan, apalagi agama telah mengajarkan pada umatnya untuk selalu mencintai lingkungan untuk kemaslahatan bersama. Mencintai lingkungan adalah bagian dari spirit Islam sebagai *rahmatat lil allamin* atau agama pembawa berkah dan kesejahteraan umatnya. Karena pada dasarnya segala sumber daya alam ini adalah diciptakan untuk manusia.

Salah satu cara sederhana dalam hal menjaga lingkungan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Sering kali yang terjadi disekolah baik siswa membuang sampah di sembarang tempat. Baik ini lakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Masalah kebiasaan ini selanjutnya diarahkan oleh guru PAI pada saat materi “menjaga kelestarian lingkungan” untuk membuang sampah pada tempatnya. Pada awalnya perilaku ini seolah dipaksakan karena seringnya bapak dan ibu guru memerintahkan siswa. Baik saat mau masuk ruangan kelas maupun saat meninggalkan kelas. Kelas dalam keadaan bersih. Akan tetapi akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.

Dari kebiasaan inilah, setelah mendapatkan arahan secara terus-menerus dari guru, maka akhirnya siswa melakukannya dengan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan demi kelestarian lingkungan. Untuk

mengetahui sikap siswa dalam menerapkan nilai kebersihan, indikator yang penulis gali informasinya adalah membuang sampah pada tempatnya. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 17
PENERAPAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SMK BINA BANUA BANJARMASIN

NO	Nama (inisial)	Indikator	
		Membersihkan/ Membuang sampah yang berserakan pada tempatnya	Motivasi Membersihkan/membuang Sampah berserakan pada tempatnya
1	MM	Jarang melakukannya	Melakukan dengan kesadaran
2	MK	Kadang-kadang	Melakukan dengan kesadaran
3	LS	Jarang melakukannya	Melakukan dengan kesadaran
4	AI	Jarang melakukannya	Melakukan dengan kesadaran
5	DA	Kadang-kadang	Melakukan dengan kesadaran
6	SD	Jarang melakukannya	Melakukan dengan kesadaran
7	BP	Kadang-kadang	Melakukan dengan kesadaran
8	AT	Sering melakukan	Melakukan dengan kesadaran
9	NA	Sering melakukan	Melakukan dengan kesadaran
10	AP	Sering melakukan	Melakukan dengan kesadaran
11	RS	Sering melakukan	Melakukan dengan kesadaran
12	DS	Kadang-kadang	Melakukan dengan kesadaran
13	DM	Kadang-kadang	Melakukan dengan kesadaran
14	WK	Kadang-kadang	Melakukan dengan kesadaran

Jika diamati dari tabel tersebut di atas, maka data ini menunjukkan bahwa penerapan nilai kebersihan di SMK Bina Banjarmasin cukup baik. Tidak ada yang menyatakan tidak pernah membuang sampah. pada saat melihat sampah berserakan. Memang saat penulis melakukan observasi, ruang kelas terlihat bersih, tidak terlihat sampah berserakan. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa dalam menerapkan nilai kebersihan dapat dilihat dari tabel tersebut diatas.

Siswa juga menyatakan membuang sampah dengan kesadaran sendiri. Jika siswa membuang sampah karena terpaksa atau hanya untuk mendapatkan pujian, maka nilai keikhlasannya tidak ada lagi. Padahal setiap amal kebajikan akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, meskipun hal yang terkecil.

Siswa membuang sampah pada tempatnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Memang, pada mulanya harus dipaksakan melalui tata tertib sekolah/kelas. Kemudian diawasi oleh guru piket/pengawas, diarahkan dan didorong oleh semua guru. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu perilaku ini akhirnya menjadi kebiasaan. Hasilnya pun, SMK Bina Banua Banjarmasin menjadi bersih, asri dan nyaman.

Menurut Guru PAI yang sekaligus juga sebagai Wakasek Kesiswaan. Dalam menerapkan nilai cinta damai, sekolah juga sering mengadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, rapi, sejuk sehingga dapat memberikan nuansa positif terhadap proses pembelajaran.

Untuk menguatkan pendapat di atas, penulis menggali informasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 18
PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN KERJA BAKTI
DI SMK BINA BANUA BANJARMASIN

NO	Nama (inisial)	Indikator	
		Aktif/tidaknya mengikuti kerja bakti kebersihan sekolah	Motivasi mengikuti kerja bakti kebersihan sekolah
1	MM	Jarang aktif	Melakukan dengan kesadaran
2	MK	Sering aktif	Melakukan dengan kesadaran

3	LS	Sering aktif	Melakukan dengan kesadaran
4	AI	Jarang aktif	Melakukan dengan kesadaran
5	DA	Kadang-kadang	Melakukan dengan kesadaran
6	SD	Jarang aktif	Melakukan dengan kesadaran
7	BP	Kadang-kadang	Melakukan dengan kesadaran
8	AT	Sering aktif	Melakukan dengan kesadaran
9	NA	Sering aktif	Melakukan dengan kesadaran
10	AP	Sering aktif	Melakukan dengan kesadaran
11	RS	Sering aktif	Melakukan dengan kesadaran
12	DS	Kadang-kadang	Melakukan dengan kesadaran
13	DM	Sering aktif	Melakukan dengan kesadaran
14	WK	Jarang aktif	Melakukan dengan kesadaran

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Hanya sebagian kecil yang menyatakan jarang/kadang-kadang aktif. Selanjutnya mereka juga melakukan dengan kesadaran.

Dengan adanya kerja bakti ini bukan hanya menanamkan peduli lingkungan tapi juga nilai kerjasama dan semangat bergotong royong antara guru dan siswa di sekolah. Partisipasi aktif guru dan siswa akan menjadikan lingkungan sekolah yang sejuk, hijau dan bersih.